

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Paradigma pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Perubahan itu berkaitan erat dengan pengaruh perubahan sosial-ekonomi, budaya politik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini berdampak pada sistem pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas dapat berhasil apabila melibatkan semua sistem yang ada di sekolah ditambah lagi dengan perangkat kurikulum yang dapat mempertinggi kadar keterlibatan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP lebih menitikberatkan pada aktivitas yang nyata dalam proses belajar. Disinilah diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang baik, yakni mampu mengedepankan keaktifan peserta didik dalam KBM.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka peranan guru sangat diperlukan, bukan hanya terletak pada peran guru sebagai pemberi materi tetapi lebih pada pengembangan strategi pembelajaran (*Instruction Strategic*) yang dilakukan guru. Optimalisasi proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara mempertinggi kadar keterlibatan mental siswa secara utuh dalam belajar.

Salah satu aspek penentu keberhasilan siswa dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru. (Sadirman, 2011 : 47).

Penelitian yang dilakukan oleh Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, kurang melibatkan peserta didik, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah) dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan cenderung pasif. Siswa hanya diam saja, mendengarkan, mencatat, dan mudah bosan dalam pembelajaran. Cara mengajar yang membosankan dinilai sebagai kendala yang sering tidak teratasi. Bahkan, cenderung diabaikan begitu saja. Hal ini berpengaruh besar pula pada materi-materi yang akan disampaikan. Guru kehilangan gairah untuk mengolah potensi-potensi dirinya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kebanyakan guru hanya berkemauan menerapkan dan mempertahankan konsep-konsep tradisional ketika mengajar. Mereka masih beranggapan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber ilmu atau "the one's sources" untuk penguasaan ilmu. Para siswa

atau anak didik harus menyalin catatan guru serta menghafalkan (tanpa memahami) ajaran-ajaran ataupun tuntunan tersebut. Belum lagi, masalah psikologis yang mewarnai proses belajar mengajar pun dinilai masih kolot. Jika siswa berulah, guru memberi peringatan dalam bentuk komunikasi searah.

Permasalahan pada pembelajaran IPS juga terjadi pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango, di mana hasil belajar rendah hal ini ditandai dengan masih sering dijumpai kendala yaitu siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari, khususnya pada materi "Kegiatan Pokok Ekonomi". Peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subyek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dalam pembelajarannya.

Data dari hasil analisis terhadap nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango pada tahun ajaran 2014/2015 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Data hasil belajar ditunjukkan dari 23 siswa, yang mencapai KKM hanya 10 siswa atau 43,48% sedangkan sisanya 13 siswa atau 57,52% belum mencapai KKM.

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas serta keterampilan guru. Salah satu model pembelajaran yang dipandang kondusif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model *Cooperative Script*. Untuk mengajarkan materi “Kegiatan Pokok Ekonomi”, siswa harus dapat mengerti dan memahami materi tentang Kegiatan Pokok Ekonomi yang materinya terhitung banyak sehingga memerlukan cara belajar dengan meringkas. Di sini, siswa tidak dapat bekerja sendiri karena ide atau pendapat teman lain dibutuhkan agar saling melengkapi pengetahuan masing-masing.

Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat menambah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya sehingga kualitas pembelajaran IPS akan meningkat. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu

siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Indien: 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu DiKelas V11C SMP Negeri 1 Botupingge, Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan guru kelas VIIC SMP Negeri 1 Botupingge, dapat diketahui bahwa permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah dalam pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu khususnya materi kegiatan pokok ekonomi hasil belajar siswa masih dalam kategori rendah. Serta kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subyek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri.

### 1.3. Rumusan Masalah

Dari serangkaian masalah yang teridentifikasi di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIIC dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Cooperative Script*”.

### 1.4. Cara Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model *Cooperative Script*. Langkah-langkah model *Cooperative Script* (Suprijono, 2012: 126)

Adapun langkah-langkah dari model *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar:
  - 1) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

- 2) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas.
- f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- g. Penutup.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIIC melalui model Pembelajaran *Cooperative Script*.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung bahwa penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Botupingge, Kabupaten Bone Bolango

### **1.6.2 Manfaat praktis**

1. Sebagai sarana meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.
2. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dalam menyampaikan materi maupun pemberian tugas dalam meningkatkan efektivitas KBM
3. Sebagai dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dan masukan bagi pengembangan penelitian tindakan kelas lainnya.